

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM (Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah) DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

**Disusun oleh:  
JONATHAN  
NPM: 190324930**

**Pembimbing  
Handoyo Wibisono C., Drs. MM, Dr. CSA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pandemi COVID-19 terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah) di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman bidang makanan dan minuman dan mengetahui strategi yang dilakukan oleh pelaku UMKM bidang makanan dan minuman di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer, diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Alat Analisa yang digunakan adalah uji *Cochran*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah) Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” menghasilkan kesimpulan strategi untuk bertahan di masa pandemi dengan cara berjualan secara *offline* dan berjualan secara *online* juga melalui Grab food, Go-Food, dan Shopee Food, memperbanyak promosi di media sosial, hingga menambah jam kerja serta pengaruh yang dirasakan UMKM secara langsung adalah penurunan pengunjung, penurunan pembeli, penurunan penghasilan, mengurangi karyawan, penjualan menurun, biaya operasional menurun, menu berkurang, dan penurunan omset.

**Kata kunci:** Pandemi COVID-19, UMKM, uji *Cochran*, Pengaruh COVID-19 terhadap UMKM.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semenjak munculnya COVID-19 pada akhir tahun 2019, COVID-19 telah menyebar ke seluruh daerah di dunia, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019. Pada pertengahan Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kasus COVID-19 merupakan pandemi global. Di Indonesia kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali dilaporkan pada Maret 2020 (Britt Yip and Valeria Perasso, 2021).

Mau tidak mau pandemi COVID-19 yang terjadi memberikan pengaruh terhadap berbagai sektor. Setiap negara menghadapi tantangan dalam mengelola wilayahnya mengingat keadaan ini terutama di sektor ekonomi. Dikarenakan ada larangan bepergian perjalanan pemerintah ke luar negeri dan penutupan beberapa dinas pariwisata sebagai akibat dari penurunan perjalanan ke luar negeri. Sektor perdagangan yang paling terpengaruh pada kegiatan impor dan ekspor, bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dan barang modal. Inflasi disebabkan oleh penurunan produksi, kekurangan barang, dan kenaikan harga komoditas. Kombinasi mematikan bagi daya beli masyarakat adalah kenaikan harga komoditas ditambah dengan penurunan pendapatan.

Dikarenakan virus Corona atau dikenal juga dengan COVID-19 yang pertama kali muncul dengan cepat di Wuhan, China pada Desember 2019, mayoritas negara di dunia saat ini sedang menghadapi serangan virus pandemi. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan menyerang sistem pernapasan manusia. Kesehatan seseorang terkena dampak langsung dari penyebaran virus ini, namun diharapkan tindakan yang dilakukan oleh berbagai bangsa tentunya akan berdampak lebih luas bagi kelangsungan hidup masyarakat global, khususnya di bidang sosial ekonomi..

Akibatnya, diterapkan kendala sosial dan fisik (disebut juga *physical and social distance*) yang berdampak pada turunnya pendapatan negara dari sektor sosial ekonomi. Orang-orang, baik organisasi maupun individu, kehilangan

pekerjaan akibat masalah ini, dan negara harus mengeluarkan banyak uang untuk mengatasinya (Widnyana, 2020).

Menurut Putri dalam Jurnal Analisis Pengaruh COVID-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten dan Wonogiri, selain itu COVID-19 memiliki dampak besar pada ekonomi lokal. Karena pendapatan masyarakat menurun akibat undang-undang pemerintah yang membatasi kegiatan tertentu, perekonomian masyarakat terpuruk. Kenaikan harga barang-barang yang sangat besar di pasaran yang merupakan kebutuhan masyarakat merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ekonomi akibat wabah COVID-19. (Rizki Nor Azimah and Shafa Rifda Syafira Khasanah, Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri, 2020).

Kebiasaan belanja konsumen telah berubah akibat pandemi COVID-19. Meski sudah ada pengecer *online*, banyak pelanggan yang masih membeli barang langsung dari toko atau mal. Namun, konsumen tidak dapat tinggal di luar untuk waktu yang lama karena batasan dan undang-undang yang melarang keluar rumah. (Philip Kotler dan Armstrong, 2014).

Dengan menjaga jarak aman, rajin cuci tangan pakai sabun, dan memperbanyak jumlah wastafel portable yang dimiliki secara mandiri oleh masyarakat, Anda dapat mencegah penularan dan penyebaran COVID-19. Pemerintah menggalakkan *stay at home* dan akhirnya menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah) merupakan salah satu yang paling terpengaruh dari pandemi COVID-19. Sektor UMKM yang paling terpengaruh yakni makanan dan minuman. Para pelaku UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi (Rosita, 2020).

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara atau daerah. UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM juga sangat membantu negara dalam menciptakan lapangan kerja baru, dan melalui UMKM, banyak unit kerja baru menopang pendapatan keluarga.

UMKM sangat fleksibel jika dibandingkan dengan bisnis dengan kapasitas yang jauh lebih besar. Terkait pelaku UMKM dengan aspek daya saing komersial, termasuk jaringan pasar, UMKM harus mendapatkan pertimbangan khusus dan dukungan informasi yang andal untuk menjalankan bisnis utamanya.

Usaha kecil disebut UMKM jika memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200.000.000,- tidak termasuk harta benda atau bangunan yang dimiliki perusahaan. berdasarkan keputusan presiden pertama Republik Indonesia. UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat dan bidang usahanya dalam Dokumen Nomor 99 Tahun 1998. Sebagian besar merupakan usaha kecil yang harus dijaga agar tidak terjadi persaingan usaha yang tidak sehat (Pujiyanti, 2015).

Untuk mengurangi dampak penyebaran COVID-19, hampir setiap negara di dunia memberlakukan kebijakan *lockdown*. Selain menimbulkan malapetaka pada kesehatan global, upaya menahan dan menghentikan penyebaran COVID-19 juga sangat merugikan sistem perdagangan global. Opsi bekerja dari rumah akan tersedia, dan prosedur penguncian akan digunakan untuk mengurangi jumlah karyawan yang terlibat dalam produksi. Pelaku UMKM tentu akan terkena dampak dari kebijakan ini.

Akan terjadi penurunan omzet UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Depok dan Kabupaten Sleman. Masyarakat UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dapat mengalami penurunan pelanggan akibat meluasnya kekhawatiran bahwa mereka akan melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengakibatkan penularan COVID-19, sebagai konsumen yang biasanya membeli jajanan di luar dan mengkonsumsi makanan di luar sekarang. lebih suka menyiapkannya di rumah.

Sebagian besar UMKM membutuhkan lokasi fisik, karena banyak kegiatan UMKM terhenti selama berbulan-bulan selama pandemi. Konsumsi produk UMKM menurun yang berdampak pada omzet. Sejak awal kedatangan COVID-19 di Indonesia, pendapatan UMKM merosot tajam hingga mengancam kelangsungan usahanya, dan banyak terjadi pemutusan hubungan

kerja (PHK) massal oleh pelaku usaha, yang mengurangi pendapatan masyarakat secara keseluruhan daya beli.

Dalam mengatasi pengaruh pandemi COVID-19 terhadap UMKM bidang makanan dan minuman di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya, antara lain: memberikan bantuan modal bagi UMKM, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku UMKM agar dapat mengembangkan bisnisnya secara *online*, menggalakkan kampanye membeli produk-produk UMKM lokal untuk meningkatkan penjualan produk mereka, menyediakan akses dan infrastruktur digital untuk memudahkan UMKM dalam berjualan secara *online*, dan menyediakan tempat strategis untuk membantu promosi produk-produk UMKM. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam mengatasi pengaruh COVID-19 dan mendorong pemulihan ekonomi daerah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tunduk pada peraturan pemerintah.
2. Selama pandemi, UMKM mengalami penurunan omset.
3. Menurunnya daya beli masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas di luar rumah akibat pandemi.
4. Batasan mobilitas menciptakan hambatan distribusi yang mempersulit pelaku UMKM untuk mengantarkan barang yang dibeli atau dibeli oleh pelanggan.
5. Keterlambatan dalam berkomunikasi dengan pelanggan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi hanya untuk mengkaji pengaruh COVID-19 terhadap pendapatan UMKM bidang makanan dan minuman yang berlokasi di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Pembatasan ini dilakukan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian

dapat dilakukan secara terarah, tidak menyimpang dan meluas dari tujuan yang telah direncanakan semula sehingga lebih mudah diperoleh dari tujuan semula. tujuan yang direncanakan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap UMKM bidang makanan dan minuman di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap UMKM bidang makanan dan minuman di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap studi diantisipasi akan bermanfaat bagi mereka yang berpartisipasi langsung di dalamnya dan mereka yang membacanya. Keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis  
Sebagai tambahan referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang pemasaran khususnya mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap para pelaku usaha UMKM bidang makanan dan minuman di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk peneliti, Penerapan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya di bangku kuliah serta penambahan wawasan dan ilmu baru keduanya dapat terlaksana melalui penelitian ini. Selain itu, sebagai alat praktik untuk referensi dalam upaya memperkuat kapasitas peneliti untuk observasi ilmiah, analisis, dan komunikasi gagasan tentang tantangan terbuka.

- b. Untuk Akademisi, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, serta sebagai bahan saran dan informasi.
- c. Untuk UMKM, temuan penelitian ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman menjadi lebih baik dalam melakukan berbagai bentuk pemasaran dalam menjalankan usahanya di masa pandemi COVID-19.
- d. Untuk Universitas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau ide lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.
- e. Pelajar dan masyarakat lainnya dapat menggunakan temuan studi sebagai informasi tentang dampak pandemi COVID-19 UMKM di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

